

DOI <http://dx.doi.org/10.36722/sh.v9i3.3113>

# Penerapan Perilaku Hormat dalam Pandangan Al Zarnuji untuk Memperkuat Sopan Santun Anak: *Systemic Literature Review*

Haningrum Rossa Zabba<sup>1\*</sup>, Daliman<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Magister Sains Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Jl. Garuda Mas No.3-7, Gatak, Pabelan, Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah.

Penulis untuk Korespondensi /E-mail: [ningrumzabba@gmail.com](mailto:ningrumzabba@gmail.com)

**Abstract** - Politeness plays an important role in building social interaction relationships, if students can interact well socially, they will be easily accepted in their environment. Because at this time politeness is something that is underestimated. The purpose of this study is to find out the application of respectful behavior according to Al-Zarnuji in the book *Ta'lim Muta'alim* in politeness of student. This study used a literature review method, secondary research data in the form of research findings from various articles, library sources and documents that are in accordance with the theme. The literature research used library sources to obtain research data, then collected, compiled, studied, explained and concluded in order to obtain recommendations regarding literature studies. Various cases related to student impoliteness towards teachers, the character of politeness itself is a reflection of behavior that is based on a sense of respect for oneself, others and respect for the environment. An important factor in the formation of student behavior is in the environment, one of which is the school environment. Where the role of teachers in the application of educational character is needed. One way to instill character is by implementing Al-Zarnuji's thoughts regarding the application of respectful behavior to strengthen student politeness. Such as respecting knowledge, other students and teachers in order to obtain knowledge that is beneficial and successful in the learning process.

**Abstrak** - Sopan santun berperan penting dalam membangun hubungan interaksi sosial, apabila siswa dapat berinteraksi sosial dengan baik maka akan mudah diterima di lingkungannya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan perilaku hormat menurut Al-Zarnuji dalam Kitab *Ta'lim Muta'alim* dalam sopan santun siswa, karena pada saat ini sopan santun menjadi hal yang diremehkan. Penelitian ini menggunakan Metode Studi Literatur, dengan data sekunder penelitian berupa temuan penelitian dari berbagai artikel, sumber pustaka dan dokumen yang sesuai dengan tema. Penelitian literatur menggunakan sumber-sumber kepustakaan untuk memperoleh data penelitian, kemudian dikumpulkan, disusun, dipelajari, dianalisis dan disimpulkan guna memperoleh rekomendasi mengenai topik. Berbagai kasus terkait ketidaksopanan siswa terhadap guru, karakter sopan santun sendiri merupakan cerminan dari perilaku yang didasarkan pada rasa menghargai diri sendiri, orang lain dan menghargai lingkungan. Faktor yang penting dalam terbentuknya perilaku siswa adalah di lingkungan, salah satunya lingkungan sekolah. Dimana peran guru dalam penerapan pendidikan karakter sangat dibutuhkan. Salah satu cara penanaman karakter yaitu dengan mengimplementasikan pemikiran Al-Zarnuji terkait penerapan perilaku hormat untuk memperkuat sopan santun siswa. Seperti menghormati ilmu, siswa lainnya dan guru agar memperoleh ilmu yang manfaat dan kesuksesan dalam proses belajar.

**Keywords** – *Politeness, Respectful behaviour, Students, Al-Zarnuji.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting untuk menghasilkan sumber daya manusia dalam menghadapi revolusi industri 4.0. Pendidikan harus dilakukan secara sadar dan dilakukan usaha bersama agar dapat meningkatkan keterampilan peserta didik. Tujuan pembelajaran akan tercapai apabila pendidikan dilakukan sesuai dengan yang ditetapkan. Aspek-aspek dalam mencapai tujuan tersebut ialah guru, sarana dan prasarana pembelajaran (Komaria et al., 2023).

Seorang guru bukan hanya menilai kemampuan akademik siswanya tetapi sikap dan tingkah laku siswa. Sikap dan tingkah laku siswa dapat dilihat dari pendidikan karakter yang didapatkan dan diimplementasikan. Pendidikan karakter diharapkan dapat membekali siswa terkait apa yang baik dan buruk, keterampilan dalam memberikan nasihat serta menindaklanjuti ke dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, sebutan lain dari pendidikan karakter ialah pendidikan budi pekerti dan moral (Damayanti, 2023).

Implementasi terkait tingkah laku yang baik terkadang masih belum berjalan baik. Salah satu tingkah laku siswa yang menjadi sorotan yaitu terkait kesopanan. Hal ini nampak terhadap menurunnya kesantunan berbahasa dikalangan generasi muda dalam berkomunikasi (Rasna et al., 2024). Banyak siswa yang kurang tau bagaimana cara seharusnya bersikap sopan santun terhadap gurunya (Kurniawan et al., 2019). Kurangnya sopan santun akan memberikan dampak yang tidak baik kepada orang lain tanpa melihat gender maupun golongan (Farhatilwardah et al., 2019).

Secara linguistik, sopan santun dapat dilihat dari diksi, intonasi dan struktur bahasa (Rasna et al., 2024). Kesantunan dapat dibedakan menjadi dua yaitu kesantunan sebagai objek dengan kesantunan sebagai perspektif. Menurut Haugh inti dari sopan santun adalah evaluasi, dimana mencakup evaluasi tingkat pertama (yang melekat pada tindakan sosial), evaluasi tingkat kedua (seperti yang terjadi pada aksi sosial), dan evaluasi tingkat ketiga (sebagai wacana ideologis reflektif). (Haugh, 2024). Adanya perilaku kurang sopan santun dapat menciptakan ketidaknyamanan dalam interaksi sehari-hari dan juga dapat berdampak buruk pada citra sekolah dan lingkungan belajar mengajar (Damayanti, 2023).

Kasus terkait sopan santun diduga terjadi akibat perubahan tatanan bidang pendidikan. Dimana peran

orang tua kurang kuat dalam menanamkan karakter sopan santun yang kemudian terbawa ke arah pergaulan sosial. Alasan itulah yang membuat penguatan karakter sopan santun sangat diperlukan karena penanaman karakter sopan santun tidak bisa dilakukan sekali saja tetapi harus dilakukan penguatan agar tidak dilupakan dan hilang dari dalam diri individu. Sopan santun tidak bisa dibentuk dari satu lingkungan saja, perlu dari beberapa lingkungan seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat sehingga peran penguat sopan santun bukan hanya dari orang tua tetapi masyarakat dan guru. (Sasi & Murdiono, 2023).

Masa dewasa ini, seringkali guru mendapati siswa yang sopan santunnya kurang, khususnya saat berpapasan dengan guru, siswa jarang menyapa atau memberi salam, bahkan siswa juga cenderung tidak menoleh atau memberikan senyum (Sitorus, 2021). Banyak kasus terkait sikap kurang sopan siswa terhadap guru, seperti siswa yang tidak suka ditegur gurunya perihal seragamnya yang berantakan dan kemudian mengajak gurunya berkelahi di Kalimantan Tengah, siswa yang mengolok-ngolok gurunya melalui media sosial di SMPN 2 Piyungan, dan di SMPN 3 Bantul ada siswa yang berani mengancam gurunya di sekolah. Kasus tersebut merupakan beberapa contoh yang tidak mencerminkan karakter sopan santun (Sasi & Murdiono, 2023).

Karakter sopan santun merupakan cerminan dari perilaku yang didasarkan pada rasa menghargai diri sendiri, orang lain dan menghargai lingkungan dengan cara menyayangi dan menghormatinya (Santoso et al., 2023). Perwujudan dari karakter sopan santun ialah memiliki perilaku hormat seperti menggunakan bahasa yang baik kepada orang lain (Waruwu et al., 2023). Peran guru dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan sopan santun dengan cara mengajari perilaku hormat. Penerapan perilaku hormat dapat diimplementasikan dari pandangan Al Zarnuji dalam Kitab *Ta'lim Muta'alim*. Di dalam Kitab *Ta'lim Muta'allim* dijelaskan bahwa memuliakan ilmu dan guru maka akan memperoleh manfaat dan kesuksesan. Menurut Zarnuji, ilmu yang diperoleh tidak akan mendapatkan keberkahan apabila tidak bisa menjaga hubungan dengan ilmu, siswa dan khususnya kepada guru. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan perilaku hormat menurut Al-Zarnuji dalam Kitab *Ta'lim Muta'alim* terhadap sopan santun siswa.

### METODE

Penelitian ini menggunakan Metode Studi Literatur. Jenis data yang dikumpulkan adalah data sekunder berupa temuan penelitian dari berbagai artikel, sumber pustaka dan dokumen yang sesuai dengan tema. Dalam metode literatur, penelitian literatur tidak hanya merupakan langkah awal dalam menyusun kerangka penelitian (desain penelitian), namun sekaligus juga menggunakan sumber-sumber kepustakaan untuk memperoleh data penelitian. Pemilihan artikel untuk pengumpulan data dibatasi pada rentang waktu 5 tahun melalui laman *google scholar* dengan bantuan *publish or perish* yaitu 2019-2024 dan kata kunci yang digunakan yaitu sopan santun, perilaku hormat, siswa dan Al-Zarnuji

sehingga diperoleh beberapa artikel. Berikut Tabel 1 terkait eliminasi sumber data.

Tabel 1. Penyaringan Artikel

No	Keterangan	Jumlah Artikel
1	Jumlah artikel awal yang sesuai dengan kata kunci	343
2	Eliminasi sumber yang berasal dari buku, proseding, skripsi, dan tesis	70
3	Kesesuaian dengan topik penelitian yang terpilih	10

Selanjutnya, hasil dari pencarian artikel jurnal dijabarkan oleh peneliti melalui tabel hasil kajian literatur yang berisi nama penulis dan tahun terbit, serta metode penelitian dan hasil penelitian seperti ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Temuan Hasil Analisis

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Metode dan Responden	Hasil pembahasan
1	(Hernisawati & Hayati, 2024) "Analisis Pendidikan Akhlak Santri dalam Kitab Ta'lim Muta'alim di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Hidayatun Nasihin"	Penelitian kualitatif pendekatan fenomenologi Responden: Guru, Pengurus dan Santri	Pendidikan akhlak pada santri dapat dikembangkan dari Kitab <i>Ta'lim Muta'alim</i> . Sikap saling menghormati, memiliki niat yang baik, tawakal, serta saling menasehati sudah diterapkan oleh santri
2	(Faizin et al., 2023) "Etika Murid Terhadap Guru Menurut Perspektif Shaikh Al-Zarnuji"	Penelitian kualitatif <i>library research</i> Memperoleh data dari buku, jurnal ilmiah, majalan, koran dan dokumen	Penerapan etika dalam pendidikan seperti menghargai waktu, hormat kepada guru dan pandai dalam memilih teman
3	(Sobry, 2022) "Tahapan Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam Menurut Al-Zarnuji: Kajian Literatur"	Penelitian kualitatif <i>library research</i> Memperoleh data dari buku dan jurnal ilmiah	Menghormati guru bisa dilakukan dengan cara saling tolong menolong dalam hal kebaikan dan saling menyayangi.
4	(Rika et al., 2020) "Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah"	Penelitian kualitatif <i>library research</i> Memperoleh data dari buku dan jurnal ilmiah	Hasil penelitian berupa informasi terkait 8 pendidikan akhlak dalam kitab salah satunya proses belajar adab dan akhlak seperti menghormati guru
5	(Suwandi & Priyatna, 2020) "Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim Terhadap Perilaku Santri"	Penelitian kuantitatif korelasional Responden: Santri berjumlah 33	Terdapat korelasi positif dan pengaruh antara pembelajaran Kitab <i>Ta'lim Muta'alim</i> dengan perilaku santri di pondok pesantren Nurul Hidayah sebesar 0,652
6	(Alim & Al-Hamat, 2021) "Pembinaan Akhlak Menurut Syekh Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta'limul Muta'allim"	Penelitian kualitatif <i>library research</i> Memperoleh data dari buku, majalah, dokumen, catatan dan kisah sejarah	Menuntut ilmu harus didampingi dengan akhlak yang baik. Pembinaan akhlak yang baik bisa diimplementasikan dari pemikiran Al-Zarnuji seperti memiliki niat yang ikhlas, menambah ilmu agar tidak bodoh, memilih ilmu yang terbaik untuk dipelajari, menghormati guru dan memuliakannya, suka bermusyawarah, rajin belajar, akhlak diri, bercita-cita yang tinggi, memiliki sifat wara, dan memiliki rasa kasih sayang.
7	(Khoiriyah, 2022) "Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim Dalam Pembentukan Akhlak Santri Kelas III A Di Pondok Pesantren Hidayatul"	Penelitian kualitatif studi kasus Responden: Santri kelas III A	Hasil dari mempelajari Kitab <i>Ta'lim Muta'alim</i> ialah membawa perubahan pada kepribadian santri seperti menunduk ketika bertemu guru, taat dan mematuhi peraturan, serta sopan santun

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Metode dan Responden	Hasil pembahasan
	Mubtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan”		
8	(Bela et al., 2023) “An Analysis of BookT’alimul Muta’alim on Education Character and It’s Relationship with Education Character Programs at Indonesia”	Penelitian kualitatif <i>library research</i> Memperoleh data dari naskah asli kitab dan buku-buku	Banyak nasihat yang terdapat pada Kitab Ta’lim Muta’alim. Khususnya terkait hal menghormati. Merendahkan diri dengan menghormati siapapun mengajarkan peserta didik terkait sopan santun
9	(Qodir, 2020) “Pemikiran Syaikh Az -Zarnuji Adab Murid Terhadap Guru dalam Kitab Ta’lim al Muta’alim”	Penelitian kualitatif <i>library research</i> Memperoleh data dari naskah asli kitab dan buku-buku	Adab seorang murid kepada guru ialah menghormati guru, tidak berjalan di depan guru, tidak menduduki tempat guru, tidak memulai pembicaraan tanpa seizin guru, tidak berbicara di depan guru, tidak bertanya apabila guru tampak lelah, murid tidak mengetuk pintu guru tetapi menunggu guru keluar ruangan
10	(Aliyah et al., 2022) “Konsep Pendidikan Karakter Dalam Kitab Ta’Limul Muta`Allim”	Penelitian kualitatif <i>library research</i> Memperoleh data dari membaca buku-buku	Dalam kitab ini ada 15 nilai Pendidikan karakter. Salah satunya dengan menghormati guru, teman dan buku Posisi guru sangat tinggi jadi harus dihormati dan dimuliakan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Sopan Santun Siswa

Perilaku sopan santun mengalami penurunan. Hal ini nampak dari siswa yang jarang menyapa atau memberi salam, siswa juga cenderung tidak menoleh atau memberikan senyum, tidak memiliki sopan santun terhadap yang lebih tua, dan bermain *gadget* ketika guru menerangkan, (Risnawati et al., 2022; Sitorus, 2021). Kasus penurunan sopan santun semakin tinggi setelah terjadi pandemi covid 19 (Sholikha & Nuroh, 2023). Masalah yang ditemui terjadi karena beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut ialah lingkungan, peran keluarga, guru dan sosial media.

Lingkungan adalah kebiasaan yang akan dihadapi setiap hari sehingga perlu untuk memastikan memiliki lingkungan yang baik (Sholikha & Nuroh, 2023). Keluarga menjadi penanggung jawab utama untuk membimbing dan mendidik anak. Sedangkan guru memiliki peran dalam pembentukan karakter di sekolah (Putri et al., 2021). Sementara penggunaan *gadget* yang berlebihan di usia sekolah dapat mempengaruhi perilaku sopan santun karena anak yang sedang asyik bermain dengan *gadget* sering acuh terhadap lingkungan sekitarnya dan terkadang berkata kasar ketika bermain (Annisa & Pramudiani, 2022)

Indikator untuk menilai karakter sopan santun (Darmawan et al., 2022; Kurniawan et al., 2019; Samsiyah et al., 2020) yaitu (1) Menghormati orang

yang lebih tua, (2) Tidak berkata kotor, kasar dan takabur, (3) Tidak meludah sembarangan, (4) Tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat, (5) Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain, (6) Bersikap 3S (salam, senyum, sapa), (7) Meminta izin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang orang lain, (8) Memperlakukan orang lain sebagaimana diri sendiri ingin diperlakukan, (9) Mengucapkan tolong saat meminta bantuan kepada orang lain, (10) Meminta maaf apabila melakukan kesalahan

Berdasarkan indikator penilaian karakter sopan santun, masih terdapat siswa yang mengalami penurunan sopan santun karena masih ada siswa yang belum bisa memenuhi secara baik indikator sopan santun (Risnawati et al., 2022; Sholikha & Nuroh, 2023; Sitorus, 2021). Sehingga diperlukan penguatan di lingkungan sekolah terkait pendidikan karakter sopan santun. Salah satu cara untuk penguatan sopan santun dengan cara mengimplementasikan perilaku hormat dari pandangan Al Zarnuji. Hal ini karena Al Zarnuji merupakan salah satu pengarang kitab terkait etika murid dengan guru.

### Perilaku Hormat Dalam Pandangan Al Zarnuji

Hubungan antara siswa dan guru harus terjaga dengan baik khususnya terkait adab siswa kepada guru. Penerapan perilaku hormat merupakan salah satu cara untuk mengajarkan kepada siswa bahwa memuliakan ilmu dan guru maka akan memperoleh manfaat dan kesuksesan. Salah satu cara yang bisa

guru lakukan yaitu dengan penerapan perilaku hormat pada pandangan Al Zarnuji. Penerapan perilaku hormat dapat mengajarkan siswa untuk menghormati yang lebih tua agar siswa tahu kepada siapa saja dia harus hormat (Bela et al., 2023; Sholikhah & Nuroh, 2023). Pandangan Al-Zarnuji berisi terkait sikap patuh murid kepada guru. Kitab ini menekankan nilai adab pada proses pembelajaran. Jadi pendidikan bukan hanya sekedar proses mendapatkan ilmu tetapi juga proses belajar adab dan akhlak (Suwandi & Priyatna, 2020).

Penelitian terdahulu banyak yang menjelaskan terkait pendidikan akhlak dalam Kitab *Ta'lim Muta'alim* secara global tetapi khusus perilaku hormat belum ditemukan. Beberapa penelitian literature review terkait pendidikan akhlak pada pandangan Al-Zarnuji dalam Kitab *Ta'lim Muta'alim* telah diteliti oleh (Alim & Al-Hamat, 2021; Faizin et al., 2023; Hernisawati & Hayati, 2024; Sobry, 2022). Penelitian terkait pengimplementasian pendidikan akhlak dalam Kitab *Ta'lim Muta'alim* terhadap pembelajaran yaitu untuk membentuk akhlak salah satunya yaitu sikap saling menghormati (Khoiriyah, 2022; Rika et al., 2020). Hal ini juga didukung dengan hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh positif pembelajaran Kitab *Ta'lim Muta'alim* terhadap perilaku santri (Suwandi & Priyatna, 2020).

Menghormati ilmu, siswa lainnya dan guru adalah salah satu akhlak yang paling penting selama proses belajar. Di dalam Kitab *Ta'lim Muta'alim* dijelaskan bahwa memuliakan ilmu dan guru maka akan memperoleh manfaat dan kesuksesan. Menurut Zarnuji, ilmu yang diperoleh tidak akan mendapatkan keberkahan apabila tidak bisa menjaga hubungan dengan ilmu, siswa dan khususnya kepada guru. Cara menjaga hubungan dengan ilmu yaitu menghormati ilmu. Salah satunya dengan menghormati ilmu yaitu dengan memegang kitab dalam keadaan suci, berdoa terlebih dahulu sebelum belajar dan sesudah belajar (Sobry, 2022)

Kemudian, cara menghormati guru berarti tidak berjalan di hadapannya, duduk di tempat duduknya, berbicara tanpa dia setuju, jangan bertanya banyak pertanyaan bila guru sedang capek dan bosan, jangan mengetuk pintu, sebaliknya harus bersabar menunggu guru keluar dari rumah (Qodir, 2020). Menghormati guru dan menjaga hati guru penting untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat, Selain itu adanya kasih sayang dan nasehat, dimana tidak saling bermusuhan karena hal itu akan menyia-nyiaikan waktu. Lebih baik sibukkan diri untuk

melakukan kebaikan, serta jangan berprasangka buruk terhadap orang mukmin (Al-Zarnuji, 2009). Al-Zarnuji sangat menjunjung tinggi etika kepada penuntut ilmu sehingga siswa atau penuntut ilmu harus diberikan pegangan untuk bersikap menghormati dan menjaga hubungannya dengan gurunya selama proses pembelajaran (Aliyah et al., 2022).

Pandangan al Zarnuji jika dibandingkan dengan budaya Indonesia yang menjunjung norma-norma kesopanan nampaknya masih memiliki relevansi karena Indonesia dikenal dunia sebagai masyarakat yang memiliki sopan santun (Intishar & Nugrahawati, 2023). Apabila pandangan Al-Zarnuji dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya maka norma-norma kesopanan akan mempengaruhi keberhasilan dalam dunia pendidikan.

### **Penerapan Perilaku Hormat Al Zarnuji Untuk Memperkuat Sopan Santun Anak**

Lingkungan merupakan faktor penting dalam terbentuknya perilaku siswa. Lingkungan yang positif dapat memberikan dampak perilaku yang positif bagi siswa dan sebaliknya lingkungan yang negatif bagi siswa dapat memberikan dampak perilaku yang negatif bagi siswa (Rahmawati et al., 2023). Pada lingkungan sekolah, peran guru sangat dibutuhkan. Guru diharapkan dapat memberdayakan atau memperkuat budaya kehormatan sehingga siswa dapat meningkatkan regulasi emosinya. Sehingga siswa dapat mengatur emosi dengan baik maka dapat mengurangi konflik di sekolah (Domino et al., 2023).

Di sisi lain, dengan adanya regulasi emosi yang baik diharapkan dapat menurunkan *hate speech* (Rahma et al., 2023). Sehingga perilaku tidak sopan santun kepada guru seperti mengolok-olok guru, berkata kasar, menantang guru dapat berkurang dan siswa menjadi lebih hormat kepada gurunya. Kita bisa melihat bahwa pendidikan karakter dalam konteks pendidikan merupakan hal yang sangat penting, sehingga untuk mewujudkan hal ini diperlukan strategi pendidikan karakter dalam membentuk karakter yang baik bagi anak bangsa. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu mengimplikasikan konsep hormat Al-Zarnuji dalam Kitab *Ta'lim Muta'alim* pada pendidikan karakter siswa.

Berdasarkan hasil *review*, dapat diambil kesimpulan terkait pemikiran Al-Zarnuji terhadap konsep memuliakan guru sebagai hubungan yang bersifat untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu tumbuhnya karakter yang baik seperti kesopanan di samping

memiliki nilai akademik yang tinggi. Etika seperti kesopanan sangat penting dalam pendidikan karena akan membuat hubungan saling menghormati antara guru dan murid. Dimana melalui kesenangan gurulah, murid dapat mengikuti proses belajar dengan baik dan mengambil ilmu pengetahuan guru.

Seperti penjelasan di Kitab *Ta'lim Muta'alim* bahwa menghormati guru dan menjaga hati guru itu penting untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat. Apabila siswa tidak bisa menjaga perilaku hormat kepada guru, bagaimana ia akan mendapatkan ilmu di sekolah. Tentunya, adab harus lebih diutamakan sebelum ilmu, karena seseorang yang berilmu tapi tidak beradab maka ilmunya tidak berguna bagi dirinya untuk menjadi orang yang berkarakter baik. Sehingga relevansi penerapan perilaku hormat dengan memperkuat sopan santun siswa dapat dilihat dengan menjunjung etika antara guru dan murid. Adapun, implementasi dari pemikiran Al-Zarnuji dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut (Saihat, 2008), (1) Guru diharapkan dapat menjadi suri tauladan baik di dalam maupun di luar kelas yang tercermin pada ucapan dan tingkah lakunya sehingga murid dengan sendirinya akan menghormati guru, (2) Memerlihatkan kasih sayang kepada siswa dan menjauhkan sikap emosional yang dikhawatirkan disalahartikan sehingga dapat mengurangi kewibawaan guru, (3) Memberikan pendidikan karakter serta membiasakan siswa dalam bersikap dan bertindak sopan secara konsisten.

### KESIMPULAN

Salah satu adab yang menurun khususnya pasca pandemi yaitu terkait sopan santun. Sopan santun berperan penting dalam membangun hubungan interaksi sosial, apabila siswa dapat berinteraksi sosial dengan baik maka akan mudah diterima di lingkungannya. Banyak kasus terkait ketidaksopanan siswa terhadap guru. Padahal, karakter sopan santun sendiri merupakan cerminan dari perilaku yang didasarkan pada rasa menghargai diri sendiri, orang lain dan menghargai lingkungan dengan cara menyayangi dan menghormatinya. Faktor yang dapat membentuk perilaku siswa adalah lingkungan, peran keluarga, guru dan sosial media. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi, salah satunya lingkungan sekolah. Dimana peran guru dalam penerapan pendidikan karakter sangat dibutuhkan.

Alasan itulah yang membuat penguatan karakter sopan santun sangat diperlukan karena penanaman karakter sopan santun tidak bisa dilakukan sekali saja tetapi harus dilakukan penguatan agar tidak dilupakan dan hilang dari dalam diri individu. Salah satu cara penanaman karakter yaitu dengan mengimplementasikan pemikiran Al-Zarnuji terkait penerapan perilaku hormat untuk memperkuat sopan santun siswa. Seperti menghormati ilmu, siswa lainnya dan guru agar memperoleh ilmu yang manfaat dan kesuksesan dalam proses belajar. Hal ini karena penerapan perilaku hormat dalam pandangan Al-Zarnuji tidak hanya sekedar memfokuskan anak dalam proses mentransfer ilmu tetapi juga terkait proses pembelajaran adab. Oleh karena itu penerapan perilaku hormat cukup efektif untuk meningkatkan sopan santun siswa.

### REFERENSI

- Al-Zarnuji, S. (2009). *Terjemah Ta'lim Muta'alim* (H. Abdullah & I. Hasan (eds.); 1st ed.). Mutiara Ilmu.
- Alim, A., & Al-Hamat, A. (2021). Pembinaan Akhlak Menurut Syekh Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta'limul Muta'allim. *Rayah Al-Islam*. <http://ejournal.arraayah.ac.id/index.php/rais/article/view/385>.
- Aliyah, Muhammad, D. H., & Susandi, A. (2022). Konsep Pendidikan Karakter Dalam Kitab Ta'Limul Muta'Allim. *Jurnal Research & Learning in Primary Education*, 4(1), 177–183. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/3507>.
- Annisa, A. F., & Pramudiani, P. (2022). Penggunaan Smartphone terhadap Perilaku Sopan Santun Pada Siswa Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1408–1416. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.3211>.
- Bela, N., Jannah, S. R., & Jaenullah, J. (2023). An Analysis of Book T'alimul Muta'alim on Education Character and It's Relationship with Education Character Programs at Indonesia. *Bulletin of Pedagogical* .... <https://attractivejournal.com/index.php/bpr/article/view/213>.
- Damayanti, A. (2023). Persepsi Guru Terhadap Perubahan Karakter Sopan Santun Siswa Pasca Pembelajaran Daring. *Jurnal Pengembangan Karir*, 7(3), 1–10.
- Darmawan, A., Junaidi, I. A., & Ayurachmawati, P. (2022). Analisis Penanaman Karakter Sopan Santun Di Kelas 1 Sekolah Dasar. *Indonesian*

- Research Journal on Education: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 209–2016. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/irje.v2i1.260>.
- Domino, P., Hanurawan, F., & Eva, N. (2023). Regulasi emosi dan perilaku agresi siswa: Budaya kehormatan sebagai mediator. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 12(2), 141–152. <https://doi.org/https://doi.org/10.30996/persona.v12i2.9079>.
- Faizin, M., Yudi, U., & Lestari, D. S. D. (2023). Etika Murid terhadap Guru Menurut Perspektif Shaikh Al-Zarnuji. *Jurnal TARBAWI*. <https://jurnal.alfithrah.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/353>.
- Farhatilwardah, Hastuti, D., & Krisnatuti, D. (2019). Karakter Sopan Santun Remaja: Pengaruh Metode Sosialisasi Orang Tua dan Kontrol Diri. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 12(2), 114–125. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24156/jikk.2019.12.2.114>.
- Haugh, M. (2024). (Im)politeness as object, (im)politeness as perspective. *Journal of Politeness Research*, 20(1), 201–226. <https://doi.org/https://doi.org/10.1515/pr-2023-0082>.
- Hernisawati, A. S., & Hayati, R. M. (2024). Analisis Pendidikan Akhlak Santri dalam Kitab Ta'lim Muta'alim di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Hidayatun Nasihin. *Lensa Pedagogika: Jurnal Tarbiyah Dan IlmuKeguruan*, 1, 1–9. <https://jurnal2.umala.ac.id/index.php/jft/article/view/146/5>.
- Intishar, A. R., & Nugrahawati, E. N. (2023). Pengaruh Regulasi Emosi terhadap Perilaku Cyberbullying pada Pengguna Media Sosial. *Bandung Conference Series: Psychology Science*, 140–147. <https://doi.org/https://doi.org/10.29313/bcsp.v3i1.5164>.
- Khoiriyah, L. (2022). Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim Dalam Pembentukan Akhlak Santri Kelas Iii A Di Pondok Pesantren Hidayatul *JURNAL ANNUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan* <http://journal.annur.ac.id/index.php/annur/article/view/558>.
- Komaria, S., Ningsih, K., & Titin. (2023). Improving Student's Learning Result Using E-Encyclopedia Of Plants Structure And Function In Senior High School. *JCP (Jurnal Cahaya Pendidikan)*, 9(2), 116–124. <https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/journalcahayapendidikan/article/view/5275>.
- Kurniawan, A. R., Chan, F., Pratama, A. Y., Yanti, M. T., Fitriani, E., Mardani, S., & Khosiah. (2019). Analisis Degradasi Moral Sopan Santun Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Ips*, 9(2), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.37630/jpi.v9i2.189>.
- Putri, F. S., Fauziyyah, H., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi Sikap Sopan Santun terhadap Karakter dan Tata Krama Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4987–4994. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1616>.
- Qodir, M. S. (2020). Pemikiran Syaikh Az-Zarnuji Adab Murid Terhadap Guru Dalam Kitab Ta'lim Al Muta'allim. *As-Salam: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*. <https://www.journal.staiyamisa.ac.id/index.php/assalam/article/view/66>.
- Rahma, D. N., Matulesy, A., & Pratitis, N. (2023). Meningkatkan Regulasi Emosi dengan Mengurangi Deindividuasi pada Gen Z dalam Mencegah Perilaku Hate Speech pada Media Sosial. *Jiwa: Jurnal Psikologi Indonesia*, 1(2), 289–303.
- Rahmawati, N. R., Utomo, P., & Rohmawati, A. (2023). The Influence of School Environment on the Character Building of Discipline and Politeness of Primary School Students. *Indonesian Journal of Character Education Research*, 1(2), 69–79.
- Rasna, I. W., Suandi, I. N., Putrayasa, I. B., & Paramarta, K. (2024). Directive Speech Act Politeness in a Pediksaan Ritual: A Sociopragmatic Study. *Journal of Language Teaching and Research*, 14(2), 644–653. <https://doi.org/https://doi.org/10.17507/jltr.1502.33>.
- Rika, Fahrudin, & Sumarna, E. (2020). Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(1), 23–36. <http://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/article/view/12795>.
- Risnawati, W. S., Purbasari, I., & Kironoratri, L. (2022). Analisis Penggunaan Aplikasi Tiktok terhadap Perubahan Perilaku Sosial Siswa SD N 2 Temulus. *Jiip (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 5(8), 3029–3036. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v5i8.792>

- Saihat, H. (2008). *Konsep Memuliakan Guru Menurut Al-Zarnuji Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim*. UIN Walisongo.
- Samsiyah, S., Hanif, M., & Parji, P. (2020). Peningkatan Sopan-Santun dan Disiplin melalui Tembang Dolanan pada Siswa TKIT Al Furqon Maospati Magetan. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 5(1), 40–51. <https://doi.org/http://doi.org/10.25273/gulawentah.v4i2.5521>.
- Santoso, G., Rahmawati, P., Murod, M., Susilahati, Setiyaningsih, D., & Asbari, M. (2023). Hubungan Lingkungan Sekolah dengan Karakter Sopan Santun Siswa. *Jupetra*, 2(1), 91–99.
- Sasi, B. S. I. P., & Murdiono, M. (2023). Strategi Guru PPKn dalam Penguatan Karakter Sopan Santun SMP Perbatasan di Kabupaten Bantul. *Jurnal Agora*, 12(3), 277–289. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/civics/article/view/20156/18099>.
- Sholikha, S. I., & Nuroh, E. Z. (2023). Upaya Guru dalam Penguatan Karakter Disiplin dan Sopan Santun Pasca Pandemi Covid-19 pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Journal of Elementary Education*, 6(2), 60–68. <http://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/article/view/12795>.
- Sitorus, R. (2021). Upaya Meningkatkan Sikap Sopan Santun Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas XI. *Journal of Education Action Research*, 5(1), 10–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jear.v5i1.31522>.
- Sobry, M. (2022). Tahapan Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam Menurut Al Zarnuji: Kajian Literatur. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(3), 671–683.
- Suwandi, E., & Priyatna, O. S. (2020). Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim Terhadap Perilaku Santri. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 5(2), 93–98. <https://doi.org/https://doi.org/10.32696/jp2sh.v5i2.540>.
- Waruwu, R. B., Suryati, O., Zebua, A. J., Sitorus, S. S., & Hao, N. P. (2023). Gambaran Sopan Santun Mahasiswa Prodi MIK di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2023. *Seminar Nasional LPPM UMMAT*, 2, 93–101. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/semnaslppm/article/view/14206>.